



UNES Journal of Community Service

Volume 4, Issue 1, June 2019

P-ISSN: 2528-5572

E-ISSN: 2528-6846

Open Access at: <http://Ojs.ekasakti.org>

PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI KETERAMPILAN DI PKBM KASIH BUNDO

IMPROVING HUMAN RESOURCES THROUGH SKILLS IN PKBM LOVE BUNDO

Mira Meilisa¹, Eka Pasca Surya Bayu²

Fakultas Teknik¹, Fakultas Kejuruan dan Ilmu Pendidikan²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email: miecko7@gmail.com¹, ekapascha.suryabayu@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Koresponden

Mira Meilisa

miecko7@gmail.com

Kata kunci

sumberdaya manusia, ketrampilan, perca, sabut kelapa PKBM Kasih Bundo

hal: 31 - 37

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah untuk memberikan keterampilan (*softskill*) bagi siswa paket A yang berjumlah 20 orang di PKBM Kasih Bundo YPPAC Kota Bukittinggi. Kegiatan ini dilakukan selama Bulan Mei 2019 pada saat materi keterampilan. Target yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah untuk membekali keterampilan kepada siswa program kesetaraan yang dikhususkan pada siswa belajar paket A yang berjumlah 20 orang. Memanfaatkan barang bekas dan dianggap tidak berguna menjadi barang berguna dan bernilai ekonomis. Sehingga diharapkan dengan komunikasi dan kerjasama yang baik, keterampilan yang dimiliki dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Luaran dari kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok usaha kecil yang bisa menjadi wadah usaha bagi siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah: 1) Persiapan, 2) Pelatihan, 3) Pendampingan, dan 4) Evaluasi. Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian di PKBM Kasih Bundo dapat disimpulkan bahwa terlihat antusias siswa program paket A. Mereka yang awalnya tidak begitu tertarik pada saat praktek pembuatan handmade terlihat bersemangat mempraktekkan apa yang dijelaskan dan dipraktekkan. Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan siswa paket A sehingga bisa merubah barang yang tidak berguna sehingga menghasilkan produk yang bernilai jual. Menghasilkan barang handmade yaitu sapu yang terbuat dari sabut kelapa dan bros yang terbuat dari kain perca.

Copyright © 2019 U JCS. All rights reserved.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Correspondent:</p> <p>Nurhastuti <i>nurhastuti@fip.unp.ac.id</i></p> <p>Keywords: <i>human resources, skill, PKBM Bondo, patches, coconut fiber, PKBM Kasih Bundo</i></p> <p>page: 31 - 37</p>	<p><i>The purpose of this training activity is to provide skills (soft skills) for Package A students, amounting to 20 people in the PKBM Kasih Bundo YPPAC Bukittinggi City. This activity was carried out during May 2019 when the material was skills. The target to be achieved from this activity is to equip students with equality programs specifically for students studying package A, amounting to 20 people. Utilizing used goods and are considered useless into useful items and economic value. So it is hoped that with good communication and collaboration, the skills possessed can be used to improve the family economy. The output of this activity is the formation of small business groups that can be a business forum for students. The methods used in this activity are: 1) Preparation, 2) Training, 3) Assistance, and 4) Evaluation. Based on the results of the Community Service activities at the Love Bundo PKBM, it can be concluded that the enthusiastic students of the A program looked enthusiastic. Those who were not initially interested in the practice of making handmade seemed eager to practice what was explained and practiced. Increased knowledge and skills of students of package A so they can change the goods that are not useful so that it produces products that have a sale value. Producing handmade goods, namely brooms made from coconut fiber and brooches made from patchwork.</i></p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2019 UJCS. All rights reserved.</i></p>

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah masalah sosial yang tidak ada habisnya. Berbagai upaya dilakukan pemerintah guna mengentaskan kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dibentuk sebagai sarana pendidikan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Sihombing, 2001). Buku Membangun Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat mengatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan di PKBM bertujuan untuk menyediakan pendidikan formal dan non formal bagi warga dibentuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dengan keterampilan (Jalal, 2004).

PKBM Kasih Bundo adalah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yang berlokasi di Kelurahan Manggis Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. PKBM Kasih Bundo adalah salah satu penyelenggara wajib belajar 12 tahun Pendidikan kesetaraan (Paket A, Paket B dan Paket C). Dilihat dari tahun 2018 jumlah Masyarakat Kota Bukittinggi yang lulus Paket A berjumlah 153 Orang, Paket B 167 orang dan paket C 90 orang (sumber: Profil Gender dan Anak Kota Bukittinggi tahun 2018) .

PKBM Kasih Bundo YPPAC Kota Bukittinggi didirikan tanggal 8 Juni 2004 bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan bagi anak-anak yang mempunyai masalah. Diharapkan dengan adanya penyelenggara pendidikan non formal bisa meningkatkan sumber daya manusia dan mengurangi angka kemiskinan di kelurahan Manggis Ganting. PKBM Kasih Bundo mempunyai 200 orang siswa yang terbagi dalam Paket A, Paket B dan Paket C. Di samping memberikan pendidikan non formal berupa kelas paket, PKBM Kasih Bundo juga memberikan pelatihan yang memberikan keahlian, keterampilan kepada siswa sehingga bisa meningkatkan taraf perekonomian mereka. Salah bentuk usaha yang dilakukan oleh PKBM Kasih Bundo adalah dengan memberikan *softskill* dalam pembuatan handmade berupa sapu yang terbuat dari ijuk dan pembuatan bros yang terbuat dari kain perca yang layak jual dipasaran yang ditujukan kepada siswa paket A yang berjumlah 20 orang pada kegiatan keterampilan yang diadakan pada Hari Kamis pada Bulan Mei 2019 dan Jumat pada Bulan Juni 2019.

Target yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah untuk membekali keterampilan kepada siswa program kesetaraan yang dikhususkan pada siswa belajar paket A yang berjumlah 20 orang. Memanfaatkan barang bekas dan dianggap tidak berguna menjadi barang berguna dan bernilai ekonomis. Sehingga diharapkan dengan komunikasi dan kerjasama yang baik, keterampilan yang dimiliki dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Luaran dari kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok usaha kecil yang bisa menjadi wadah usaha bagi siswa.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

1. Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan adalah mengumpulkan bahan baku untuk membuat handmade. Bahan baku yang dikumpulkan berasal dari petani kelapa yang menjual kelapanya kepasar. Perca kain berasal dari konveksi yang berada di sekitar Pasar aur Kuning.

2. Pelatihan

Dalam kegiatan ini dilakukan pemberian keterampilan handmade membuat bros dari perca dan sapu dari sabut kelapa dengan dibantu oleh tutor PKBM Kasih Bundo.

3. Pendampingan

Setelah siswa mendapatkan materi dalam skill dalam pembuatan handmade bros dari perca dan sapu dari sabut kelapa, siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan hasil karya mereka. Pendampingan dilaksanakan dalam bentuk pendampingan aktifitas produksi mulai dari pengadaan bahan baku, peralatan sampai pada pendampingan pada saat menghasilkan produk.

4. Evaluasi

Tahap Evaluasi, dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan mulai dari awal, proses, hingga capaian hasil kegiatan.

HASIL KEGIATAN

1. Pemanfaatan Perca Kain

Kegiatan ini dilakukan selama Bulan Mei 2019 pada saat materi keterampilan. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada siswa Paket A di PKBM Kasih Bundo dilaksanakan sesuai dengan tahapan metode yang digunakan proses

pemberian materi dimulai dengan terlebih dahulu mengumpulkan bahan baku yang akan digunakan dalam handmade bros dari perca sehingga menjadi souvenir.

Penulis melaksanakan pengabdian terkait pelaksanaan keterampilan pada peserta didik paket A di PKBM Kasih Bundo telah memfokuskan kegiatan berdasarkan konteks yang ada. Kondisi PKBM Kasih Bundo yang 90% peserta didiknya adalah anak usia sekolah harus tetap mengadakan keterampilan sebagai wadah dan fasilitas untuk memulai wirausaha. Namun demikian sesuai karakteristik peserta didik yang terdaftar di PKBM Kasih Bundo sekarang tidak memungkinkan untuk terlalu mengarahkan dalam wirausaha dikarenakan kurangnya relasi untuk pemasaran dan belum adanya media tersendiri untuk transaksi jual beli.

Sebagaimana kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya pada tanggal 16 Mei 2019 dan 23 Mei 2019 telah menghasilkan karya berupa souvenir yaitu asesoris jilbab. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan antara lain:

2. Kegiatan Hari Pertama

Pada kegiatan hari pertama pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2019 ini, peserta didik difasilitasi dengan penyediaan kain perca serta alat yang dibutuhkan dalam pembuatan asesoris. Pada awalnya, kegiatan ini dianggap kurang menarik oleh peserta didik dikarenakan berhubungan dengan kain perca karena dalam pikiran mereka kegiatan menjahit bukanlah kegiatan yang trend saat ini. Namun penulis memberikan motivasi untuk melihat demonstrasi yang dilakukan karena kegiatannya mudah dan tidak memakan waktu yang lama.

Sekitar 50% peserta didik tertarik untuk mencoba sendiri apa yang telah didemonstrasikan penulis. Terutama yang perempuan. Namun tidak begitu halnya dengan peserta didik laki-laki. Dengan dibantu arahan dari pendidik akhirnya peserta didik laki-laki mau mencoba walaupun dengan motivasi yang kurang baik. Sambil berjalan kegiatan yang dilakukan secara bersama dan situasi yang santai akhirnya peserta didik mau melanjutkan aktifitasnya membuat asesoris tersebut. Dirasakan pada saat itu motivasi peserta didik yang terlibat sudah meningkat.

Pada kegiatan pertama ini hasil yang diperoleh baru 12 asesoris jilbab. Karena keterbatasan bahan, sehingga kegiatan lebih dominan pada memotivasi peserta didik. Pada kegiatan ini juga peserta didik diminta untuk mengumpulkan bahan berupa kain perca sebagai lanjutan kegiatan secara mandiri di rumah dan untuk kegiatan minggu berikutnya. Adapun contoh hasil karya peserta didik seperti Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Souvenir Berupa Asesoris (Bros) Jilbab

3. Kegiatan Hari Kedua

Kegiatan hari kedua motivasi peserta didik sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peserta didik yang bertanya ke ruang majelis guru terkait kegiatan keterampilan sedangkan jam pelajaran belum masuk. Hal ini dikarenakan penulis dan pendidik pada minggu sebelumnya telah juga menyampaikan bahwa untuk souvenir tersebut sudah ada pemesanan dari salah satu orang pendidik yang akan mengadakan resepsi pernikahan.

Untuk mensuplai souvenir tersebut penulis dibantu pendidik merancang kartu ucapan terima kasih. Pada kegiatan mandiri peserta didik telah mencobakan sendiri membuat souvenir tersebut dirumah secara individu dan telah menghasilkan lebih kurang 4 buah. Sedangkan ermintaan souvenir sekitar 200 buah. Dengan memberikan kondisi tersebut kepada peserta didik mereka terpacu untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan berkembangnya sikap tanggung jawab dan kerja keras peserta didik dalam menyelesaikan orderan dari pendidiknya. Hal ini berkaitan juga dengan pengembangan nilai karakter yang diharapkan oleh PKBM Kasih Bundo sejak menjadi piloting kurikulum karakter tahun 2010.

Pada kegiatan kedua pada hari Kamis tanggal 23 Mei 2019 peserta didik antusias dalam menyelesaikan pembuatan souvenir. Bahkan pada kegiatan ini banyak souvenir yang berlebih sehingga muncul ide kreatif untuk menjadikan sisa asesoris jilbab menjadi taplak meja.



Gambar 2. Suasana Pembuatan Bros dari Kain Perca

Berdasarkan kegiatan ini untuk tiap orang peserta didik diminta untuk menghitung jumlah hasil souvenir yang dibuat meskipun mereka tidak mengetahui apa tujuan hal tersebut dilakukan. Karena dari pemesanan souvenir tersebut per item dihargai Rp.1.000, jadi masing-masing peserta didik memperoleh hasil sesuai kerja masing-masing. Hal tersebut juga memicu mereka untuk lebih mengembangkan model dari souvenir yang ada.

Penulis berkeinginan untuk melanjutkan kegiatan ini sebagai kegiatan rutin sehingga hasil yang dibuat oleh peserta didik dapat dipasarkan. Sebagai langkah awal saat ini peserta didik baru dibimbing untuk membuat souvenir, namun ke depannya penulis ingin memberdayakan peserta didik untuk memiliki keterampilan dalam pemasarannya baik secara tradisional maupun memanfaatkan teknologi seperti jual beli online.

4. Pengolahan Sabut Kelapa

Penulis beserta pendidik di PKBM Kasih Bundo bertujuan mengenalkan kembali nilai-nilai budaya daerah Sumatera Barat yang berkaitan juga dengan pemanfaatan kelapa yang salah satunya sabut kelapa. Kegiatan diawali dengan mengurai lembaran-lembaran pada sabut kelapa sehingga bisa digunakan untuk pembuatan sapu yang terbuat dari ijuk. Siswa diberi kesempatan untuk langsung praktek mengerjakan apa yang telah dijelaskan pada saat pemberian materi pelatihan.



Gambar 3. Suasana pada saat Awal Pembuatan Sapu

Kegiatan ini baru dilaksanakan 1 kali pada tanggal 13 Juni 2019. Kegiatan ini disenangi oleh peserta didik dan diminta untuk diteruskan. Namun keterbatasan dari penulis sehingga kegiatan dilanjutkan oleh pendidik PKBM Kasih Bundo.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian di PKBM Kasih Bundo dapat disimpulkan bahwa terlihat antusias siswa program paket A. Mereka yang awalnya tidak begitu tertarik pada saat praktek pembuatan handmade terlihat bersemangat mempraktekkan apa yang dijelaskan dan dipraktekkan. Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan siswa paket A sehingga bisa merubah barang yang tidak berguna sehingga menghasilkan produk yang bernilai jual. Menghasilkan barang handmade yaitu sapu yang terbuat dari sabut kelapa dan bros yang terbuat dari kain perca.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Kota Bukittinggi. 2018. *Profil Gender dan Anak Kota Bukittinggi 2018*.
- Campobasso, L and D Davis. 2001. *Reflection on Capacity Building*, the California Wellness Foundation Journal, 2, (2).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Jalal, F. 2004. *Membangun Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jendral.
- Kuncoro, M., 2006. *Usaha Kecil di Indonesia: Profil, Masalah, dan Strategi Pemberdayaan*. Journal Usaha Kecil Indonesia. <http://www.cyberax.eu/book/1843143> (Diakses Pada 27 Mei 2017).
- Sihombing, (2001). Pendidikan Luar Sekolah; Masalah, Tantangan Dan Peluang. Jakarta: Wirakarsa.
- Sumpeno, W., 2009. *Sekolah Masyarakat: Penerapan Rapi-Training-Design dalam Pelatihan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulaelawati, E. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Pakar Raya.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 4. www.ppi.kemenperin.go.id (Diakses Pada 27 Mei 2017)